

GAMBARAN PENDAMPINGAN PEMBERIAN ASI ESKLUSIF BAGI IBU MENYUSUI DI PUSKESMAS SIWALANKERTO

Rizka Fiyadila*¹
Novera Herdiani²
Martha Ariana Wijayanti³

^{1,2,3} Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya
*e-mail: rizkafiyadilaaa02@gmail.com

Abstrak

ASI adalah sumber makanan utama bagi bayi ketika mereka masih terlalu kecil untuk mengonsumsi makanan padat. Pemberian makanan pendamping ASI dini pada bayi dapat menyebabkan gangguan pencernaan. Faktanya, hanya 5% anak-anak di Indonesia yang masih mendapat ASI eksklusif pada usia 23 bulan, dan hanya 1 dari 2 bayi di bawah 6 bulan yang mendapat ASI eksklusif. Bayi diberikan makanan pendamping ASI (MPASI) setelah mencapai usia enam bulan. Pemerintah menargetkan pemberian ASI Eksklusif mencapai 80%, tetapi pada tahun 2022 masih mencapai 66%. Metode dalam penelitian ini menggunakan penyajian data secara deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Jenis kegiatan ini berupa pendampingan ASI eksklusif dengan melakukan edukasi manajemen laktasi dan edukasi menu gizi seimbang. Hasil kegiatan pendampingan ASI eksklusif dengan jumlah responden 24 dengan terbanyak Tingkat Pendidikan SMA 58,3% berdampak baik khususnya pada ibu menyusui, dimana ibu menyusui mengetahui cara memberikan ASI Eksklusif. Kesimpulan Hasil pendampingan ASI eksklusif sesuai dengan target yaitu keluarga bisa memberikan dukungan kepada ibu menyusui dalam mencapai keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Kata Kunci : ASI eksklusif, Ibu menyusui

Abstract

Breast milk is the main food source for babies when they are too small to consume solid foods. It is recommended to exclusively breastfeed babies until they are 2 years old. Providing early complementary foods to babies can cause problems. Giving children breast milk is closely related to this. In fact, only 5% of children in Indonesia are still exclusively breastfed at the age of 23 months, and only 1 in 2 babies under 6 months are exclusively breastfed. Babies are usually given complementary foods (MPASI) after reaching six months of age. The government targets exclusive breastfeeding to reach 80%, but in 2022 it will still reach 66%. The method in this research uses descriptive data presentation with a qualitative approach. This type of activity takes the form of exclusive breastfeeding assistance by providing education on lactation management and education on balanced nutrition menus. The results of exclusive breastfeeding assistance activities have a positive impact, especially on breastfeeding mothers, where breastfeeding mothers know how to provide exclusive breastfeeding.

Keywords : Exclusive breastfeeding, breastfeeding mothers

PENDAHULUAN

ASI adalah cairan dinamis yang berubah dalam komposisi selama masa menyusui dan bervariasi di dalam dan di antara menyusui dan di antara ibu. Komposisinya juga bervariasi antara bayi cukup bulan dan bayi premature. Cairan pertama yang dibuat oleh ibu menyusui disebut kolostrum (Kalsum Umi, 2022). ASI sangatlah penting bagi pertumbuhan bayi, maka dari itu perlu adanya pemahaman bagi ibu untuk memberikan ASI eksklusifnya. ASI eksklusif menurut World Health Organization (WHO, 2011) adalah memberikan hanya ASI saja tanpa memberikan makanan dan minuman lain kepada bayi sejak lahir sampai berumur 6 bulan, kecuali obat dan vitamin. Pemberian ASI eksklusif pada bayi merupakan salah satu bentuk perilaku Kesehatan sesuai dengan teori *Lawrence green* yang menyebutkan bahwa perilaku seseorang, faktor predisposisi (*Predisposing factors*) yang termasuk tingkat Pendidikan, pengetahuan, tingkat sosial ekonomi, pekerjaan, umur dan lain sebagainya (Asmarasari, Bianglala. Astuti, 2019). Berdasarkan data yang diperoleh dari WHO dan UNICEF padatahun 2018, secara global menunjukkan tingkat pemberian ASI eksklusif cukup rendah yaitu hanya 41 persen. Di Indonesia dari data Riset

Kesehatan Dasar yang dilakukan pada tahun 2018 menunjukkan bahwa tingkat pemberian ASI eksklusif hanya mencapai 37 persen (Unicef, 2020). Data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif Provinsi Jawa Timur tahun 2022 hanya 69,72%. ASI memberi pengaruh terhadap pertumbuhan terutama pada tahun pertama kehidupan dimana anak sedang mengalami pertumbuhan yang sangat pesat terutama pertumbuhan otak (Amalia, 2021).

WHO melansir ada 10 juta anak di dunia ini yang meninggal sebelum usia 5 tahun yang disebabkan oleh beberapa hal yang sebetulnya dapat di cegah. Kekurangan gizi yang semakin merajalela bahkan merupakan faktor penyebab kematian terhadap lebih dari setengah jumlah tersebut (WHO, 2022). Dengan demikian pemberian ASI pada satu jam pertama diharapkan akan mampu mengatasi hal ini. Kendala terhadap pemberian ASI telah teridentifikasi, hal ini mencakup faktor-faktor seperti kurangnya informasi dari pihak perawat Kesehatan bayi, praktik-praktik rumah sakit yang merugikan seperti pemberian air dan suplemen bayi tanpa kebutuhan medis, kurangnya perawatan tindak lanjut pada periode pasca kelahiran dini, kurangnya dukungan dari Masyarakat luas (Handayani, 2017). Sekitar 88% dari ASI adalah air. Air ini berguna untuk melarutkan zat yang ada di dalamnya, ASI merupakan sumber air yang secara metabolic adalah aman, air yang relative tinggi dalam ASI ini akan meredakan rangsangan-rangsangan haus dari bayi (Audia, 2023).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), angka kematian bayi (AKB) di Indonesia sebesar 16,9 per 1.000 kelahiran hidup. Angka tersebut turun 1,74% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebesar 17,2 per 1.000 kelahiran hidup (Mustajab, 2022). Pemberian ASI yang optimal dapat mengurangi mortalitas dan morbiditas serta memiliki dampak jangka panjang pada kecerdasan dan kinerja seseorang pada saat dewasa. Anak dengan pertumbuhan baik, menunjukkan peningkatan berat badan tiap bulan. Perilaku pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor internal bisa menjadi dasar atau motivasi bagi seseorang sehingga mempermudah terjadinya perilaku pemberian ASI eksklusif. Faktor eksternal ini sangat diperlukan karena meskipun seseorang tahu dan mampu untuk berperilaku sehat tetapi tetap bisa saja orang tersebut tidak melakukannya. Oleh karena itu maka diperlukan dukungan dari keluarga (suami dan orang tua) serta petugas Kesehatan (Asnidawati and Ramdhan, 2021).

METODE

Metode dalam penelitian ini menggunakan penyajian data secara deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang hasilnya berupa data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis/lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sedangkan metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono 2002:21). Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Puskesmas Siwalankerto dalam kurun waktu 3 tahun terakhir yakni tahun 2020-2022. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menyajikan gambaran pendampingan pemberian ASI eksklusif bagi ibu menyusui.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan pemberian ASI Eksklusif pada bayi di Puskesmas Siwalankerto adalah salah satu usaha yang dapat mengoptimalkan perkembangan pada bayi. Pemberian ASI eksklusif pada bayi dapat memperkuat system kekebalan tubuh dan meminimalisir risiko munculnya berbagai macam jenis alergi pada anak. ASI eksklusif dapat membantu mencegah infeksi saluran pernapasan, diare, otitis media, dan penyakit lainnya pada bayi. Memberikan ASI eksklusif juga memungkinkan ibu dan bayi untuk terhubung secara emosional. Pemberian ASI eksklusif pada bayi dicantumkan dalam Pasal 42 UU Kesehatan yang berbunyi: Setiap bayi berhak mendapatkan air susu ibu eksklusif sejak dilahirkan selama 6 bulan, kecuali atas indikasi medis (Perkesmas 2012). Praktik pemberian ASI eksklusif tidak mengandung nutrisi yang cukup sehingga memerlukan makanan tambahan. Pengaruh lingkungan seperti dukungan keluarga khususnya dari suami dan

ibu serta mertua, dukungan tenaga kesehatan, teman sebaya, mempengaruhi ibu dalam membuat Keputusan dalam menyusui (Budiati, 2019).

Tabel 1. Capaian pemberian ASI eksklusif Puskesmas Siwalankerto tahun 2020, 2021, 2022.

Upaya	Tahun	Target %	Target sasaran	Total sasaran	Capaian %
Pemberian ASI Eksklusif bagi ibu menyusui	2020	50%	37 orang	73 orang	50%
	2021	50%	63 orang	125 orang	50%
	2022	50%	63 orang	125 orang	50%

Tabel 1 menunjukkan pada tahun 2020 target sasaran sejumlah 37 orang dengan total sasaran 73 orang dan mencapai 50%. Capaian ASI Eksklusif tersebut dilakukan pada bulan Februari dan Agustus. Pada tahun 2021 target sasaran sejumlah 63 orang dengan total sasaran 125 orang dan mencapai 50%. Capaian ASI Eksklusif dilakukan pada bulan Februari dan Agustus. Pada tahun 2022 target sasaran sejumlah 63 orang dengan total sasaran 125 orang dan mencapai 50%. Capaian ASI Eksklusif tersebut dilakukan pada bulan Januari sampai Desember.

Tabel 2. Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan	Jumlah	Persentase
SD	5 orang	20,8%
SMP	4 orang	16,7%
SMA	14 orang	58,3%
Sarjana	1 orang	4,2
Jumlah	24 orang	100%

Tabel 4 menunjukkan bahwa Tingkat Pendidikan SMA lebih banyak dengan jumlah 14 orang dan Tingkat Pendidikan sarjana hanya berjumlah 1 orang.

Hasil dari rekapan tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pencapaian pada setiap tahunnya tentang pendampingan ASI eksklusif. Hal ini didukung oleh setiap bulannya melakukan pendampingan ibu menyusui dengan pemberian ASI eksklusif. Dalam hal ini pendampingan pemberian ASI eksklusif melakukan edukasi manajemen laktasi, edukasi menu gizi seimbang, sehingga membetuk sikap yang positif tentang ASI eksklusif yang pada akhirnya meningkatkan pengetahuan ibu menyusui pada ASI eksklusif dan mengurangi permasalahan yang terjadi selama menyusui. Berdasarkan hasil kegiatan pendampingan ASI eksklusif di wilayah Puskesmas Siwalankerto berdampak baik bagi ibu menyusui, dimana keluarga dapat mengetahui dan menerapkan cara pemberian ASI eksklusif. Kegiatan pendampingan ibu menyusui ini dapat berjalan dengan baik karena adanya faktor pendorong, yaitu:

- a. Ibu menyusui sangat antusias mengenai laktasi dengan petugas puskesmas
- b. Ibu menyusui aktif berinteraksi
- c. Dukungan dari petugas puskesmas

Faktor penghambatnya adalah tidak semua ibu menyusui dapat dilakukan kunjungan pendampingan ASI eksklusif karena covid-19, dan kurang koordinasi dengan petugas puskesmas dan lintas sektor.

KESIMPULAN

Pendampingan ASI eksklusif di wilayah Puskesmas Siwalankerto berupa edukasi manajemen laktasi dan edukasi menu gizi seimbang untuk memberikan tambahan wawasan bagi Masyarakat akan manfaat dari pentingnya ASI eksklusif. Hasil yang diperoleh sesuai dengan target yaitu keluarga bisa memberikan dukungan kepada ibu menyusui dalam mencapai keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, A., 2021. *Kenapa 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) Anak Penting?* [online] Available at: <<https://www.nutriclub.co.id/artikel/tumbuh-kembang/0-3-bulan/seribu-hari-pertama-kehidupan-anak>>.

- Asmarasari, Bianglala. Astuti, R.S., 2019. Analisis Perilaku Ibu dalam Memberikan ASI Eksklusif di Kota Semarang (STUDI KASUS PUSKESMAS GENUK). *Journal of Public Policy and Management Review*, 8(4), pp.267-279.
- Asnidawati, A. and Ramdhan, S., 2021. Hambatan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), pp.156-162. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i1.548>.
- Audia, M.S., 2023. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Memberikan ASI Eksklusif: Literatur Review. *Jurnal Ilmu Kesehatan dan Keperawatan*, [online] 1(3), pp.1-16. Available at: <<https://doi.org/10.59581/diagnosa-widyakarya.v1i3.834>>.
- Handayani, S., 2017. Inisiasi Menyusu Dini (Imd) Merupakan Awal Sempurna Pemberian Asi Eksklusif Dan Penyelamat Kehidupan Bayi. *Jakarta*, p.10.
- Kalsum Umi, G.D., 2022. Manfaat ASI Eksklusif pada Ibu & Bayi 0-24 Bulan Di Posyandu Flamboyan VI Puskesmas Kapasa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Sejahtera*, 1(4), pp.117-123. <https://doi.org/10.59059/jpmis.v1i4.84>.
- Mustajab, R., 2022. *Angka Kematian Bayi di Indonesia Terus Turun hingga 2022*. [online] Available at: <<https://dataindonesia.id/kesehatan/detail/angka-kematian-bayi-di-indonesia-terus-turun-hingga-2022>>.
- WHO, 2022. *Kematian Anak (di bawah 5 tahun)*. [online] Available at: <<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/levels-and-trends-in-child-under-5-mortality-in-2020>>.